

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Transportasi memiliki peran penting dalam aktivitas masyarakat Indonesia. Pertumbuhan permintaan masyarakat terhadap layanan transportasi, baik dalam jumlah maupun kualitasnya, sejalan dengan peningkatan taraf hidup dan kualitas kehidupan masyarakat. Namun, belum adanya kemampuan dari pemerintah dan sektor swasta untuk memenuhi kebutuhan layanan tersebut telah menghasilkan tantangan dalam sektor transportasi yang mulai mempengaruhi kota-kota besar. Sistem transportasi suatu negara dapat mencerminkan tingkat kemajuannya. Sebuah sistem transportasi yang baik, termasuk dalam hal kelancaran, keselamatan, kapasitas yang memadai, ketertiban, kenyamanan, serta biaya yang terjangkau, sangat penting untuk mendukung perkembangan berbagai sektor dan mendorong pertumbuhan wilayah, baik perkotaan, perdesaan, daerah terisolasi, terpencil, maupun daerah perbatasan. Saat ini, sistem transportasi di Indonesia telah berkembang dan mampu memberikan layanan yang optimal, dengan jaringan transportasi yang hampir merata di seluruh wilayah pusat aktivitas kota.

Keselamatan dalam transportasi jalan merupakan isu global yang signifikan. Pada tahun 2019, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa setiap tahunnya sekitar 1,35 juta orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia. Ini berarti bahwa setiap detik, satu nyawa hilang akibat kecelakaan di jalan raya (W.H.O, 2019). Kecelakaan lalu lintas menjadi indikator utama tingkat keamanan dalam penggunaan jalan raya (Oktopianto et al., 2021). Aspek krusial dalam sektor transportasi adalah isu keselamatan, yang terkait erat dengan insiden kecelakaan di jalan. Menurut definisi yang tercantum dalam Pasal 1 ayat 34 UU Nomor 22 Tahun 2009, "Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan merupakan keadaan di mana setiap individu terhindar dari risiko kecelakaan saat berpartisipasi dalam pergerakan di jalan, yang bisa disebabkan oleh faktor manusia, kendaraan, kondisi jalan, maupun lingkungan sekitar."(Nariasih et al., 2022)

Untuk mengurangi angka fatalitas akibat kecelakaan di seluruh dunia, pada bulan September 2020, Majelis Umum PBB mengeluarkan resolusi Nomor 74/299

yang berkaitan dengan peningkatan keselamatan jalan global. Resolusi ini diterapkan melalui program Declaration of Actions for Road Safety 2021-2030 (DoA). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pendekatan "Sistem Lebih Aman" yang mengusulkan pembangunan semua aspek transportasi jalan sebagai satu sistem terpadu guna meningkatkan keselamatan jalan di seluruh dunia. Target ketiga Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yakni kesehatan yang baik dan kesejahteraan, yang tercermin dalam Butir 3.6 mengenai 12 Sasaran Keselamatan Jalan, juga menjadi prinsip penting untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas yang lebih baik.

Dalam rangka mencapai tujuan ini, peraturan pemerintah, seperti Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, telah menjadikan lalu lintas dan angkutan sebagai satu kesatuan sistem. Upaya ini bertujuan untuk menghindarkan setiap orang dari risiko kecelakaan dalam berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. Untuk mendukung peran penting transportasi dalam suatu wilayah, kedisiplinan dalam lalu lintas dan angkutan sangatlah penting. Maka, pengembangan potensi dan peran dari lalu lintas dan angkutan sebagai bagian dari sistem transportasi nasional perlu diwujudkan guna mencapai tujuan keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas serta angkutan dalam mendukung pembangunan ekonomi dan pengembangan wilayah (Nariasih et al., 2022)

Sebagai respon terhadap resolusi PBB mengenai Declaration of Actions for Road Safety (DoA), pemerintah Indonesia merancang program Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang didasarkan pada Peraturan Presiden No 1 Tahun 2020. Ini merupakan dokumen perencanaan keselamatan yang ditargetkan untuk 2021-2040, dengan Visi "Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Terbaik di Asia Tenggara melalui Penciptaan Sistem Berkeselamatan, Penguatan Koordinasi, dan Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi" serta memiliki Tujuan Memberikan panduan/pedoman bagi pemangku kebijakan agar dapat melakukan koordinasi, sinkronisasi dan harmonisasi perencanaan program KLLAJ, serta menjadi acuan bagi kementerian/ lembaga dan pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota untuk menjabarkan langkah-langkah penanganan KLLAJ di sektor dan wilayah tanggung jawabnya.

Secara hierarkis, pemerintah pusat, provinsi, dan kota memiliki peran penting dalam mengembangkan dan mengelola sistem transportasi sesuai dengan wewenangnya masing-masing. Hal ini mencakup penetapan sasaran, arah kebijakan, pengembangan, pengendalian, dan pengawasan terhadap sistem transportasi, terutama dalam hal lalu lintas dan angkutan jalan. Selain itu, magang menjadi suatu bentuk kegiatan praktik lapangan yang diadakan di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam dunia kerja dan ilmu pengetahuan lainnya. Kota Serang dipilih sebagai tempat magang karena memiliki sistem transportasi dan lalu lintas angkutan jalan yang kompleks. Kondisi ketidakefisienan dalam sistem transportasi ini tercermin dalam menurunnya pelayanan angkutan umum, antrian di simpang jalan, masalah parkir, serta kekacauan lintasan angkutan barang dan kekurangan pola pelayanan moda angkutan.

Dalam rangka mencapai tujuan keselamatan jalan yang lebih baik, program magang ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang program Declaration of Actions for Road Safety di Indonesia, terutama dalam implementasi Rencana Umum Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan di wilayah terkait. Program magang ini juga memiliki potensi untuk menggambarkan situasi lalu lintas dari perspektif keselamatan, dan dengan demikian, dapat berperan sebagai panduan dalam perencanaan perbaikan serta pengembangan keselamatan transportasi jalan di wilayah tersebut. Selain itu, melalui program magang ini, para peserta juga berkesempatan untuk menganalisis lokasi-lokasi yang berpotensi rawan kecelakaan dan memberikan rekomendasi yang relevan guna mengatasi potensi risiko tersebut dengan cara yang efektif.

Dalam konteks rekayasa lalu lintas, terdapat pendekatan inovatif yang mampu mengatasi tantangan kompleks dalam sistem transportasi. Rekayasa lalu lintas melibatkan serangkaian strategi dan teknologi canggih yang bertujuan utama meningkatkan efisiensi dan keselamatan dalam penggunaan jalan raya. Salah satu pilar utama dalam upaya ini adalah perancangan infrastruktur jalan yang cerdas, yang mencakup pemikiran mendalam mengenai geometri jalan, perpotongan, dan alur lalu lintas. Dengan memanfaatkan teknologi simulasi lalu lintas komputer, desain jalan dapat dioptimalkan untuk mengurangi kemacetan dan memperbaiki alur lalu lintas secara keseluruhan.

Situasi angkutan umum di banyak negara saat ini menghadapi kendala dalam perkembangannya karena beberapa alasan. Beberapa masalah yang muncul meliputi masalah subsidi di sektor transportasi, kurangnya dukungan untuk infrastruktur dan fasilitas transportasi, permasalahan terkait sumber daya manusia, serta tantangan dalam menjaga disiplin baik dari pihak operator kendaraan, penumpang, maupun pengguna jalan. Selain itu, kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat yang menggunakan jasa transportasi umum masih belum terjamin dengan baik. Akibatnya, tingkat penggunaan angkutan umum menjadi rendah, yang pada gilirannya dapat mengganggu keseluruhan sistem mobilitas di wilayah perkotaan serta mutu kehidupan di kota tersebut. (Widayant et al., 2014)

Tingkat kepuasan penumpang sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan angkutan umum. Pengalaman yang baik dalam perjalanan akan mendorong penumpang untuk kembali menggunakan angkutan umum di kesempatan berikutnya. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diperlukan melibatkan peningkatan kualitas pelayanan angkutan umum. Bagi kelompok pengguna khusus seperti mahasiswa, penting bagi mereka untuk memiliki akses terhadap angkutan umum yang andal dan nyaman. Ini akan memenuhi kebutuhan mereka serta mencerminkan tuntutan gaya hidup yang dinamis (Broome et al., 2010)

Dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelayanan angkutan umum, upaya untuk memperbaiki kualitas layanan haruslah menjadi fokus utama. Dengan memberikan pengguna angkutan umum, peningkatan pelayanan dan efisiensi dalam sistem angkutan umum menjadi kunci dalam mengurangi kemacetan dan meningkatkan mobilitas. Inovasi dalam hal ini mencakup pengembangan sistem integrasi moda transportasi, penggunaan teknologi untuk memantau dan mengelola layanan angkutan umum, serta pengembangan infrastruktur yang mendukung seperti halte dan stasiun yang nyaman dan terintegrasi.

Magang merupakan kegiatan praktis di lapangan yang berlangsung di luar lingkungan kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan. Program ini diadakan untuk memberi kesempatan kepada Taruna untuk mendapatkan pengalaman nyata di dunia kerja dan pemahaman ilmu yang lebih luas. Diharapkan setelah mereka lulus, mahasiswa dapat dengan lancar beralih ke dunia kerja. Kegiatan magang ini juga merupakan bagian integral dari pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, yang berfokus pada pembelajaran vokasional

berdasarkan keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja nyata.

Salah satu tujuan utamanya adalah memungkinkan mahasiswa memahami dan menganalisis kinerja penyelenggaraan program aksi keselamatan jalan di Kabupaten Semarang, dengan mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 mengenai Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Tahun 2021-2040. Dalam proses ini, mahasiswa akan terlibat langsung dalam kegiatan pemantauan, evaluasi, dan dokumentasi terkait implementasi program aksi keselamatan jalan di lapangan.

Kemacetan dan kecelakaan lalu lintas merupakan dua permasalahan serius yang tengah menjadi fokus dalam dunia transportasi, terutama di kota-kota besar di Indonesia. Tingginya volume kendaraan yang tidak seimbang dengan kapasitas jalan seringkali menjadi pemicu utama kemacetan, terutama selama jam-jam sibuk. Dalam mengatasi masalah ini, diperlukan penanganan serius guna memastikan mobilitas yang lancar dan aman bagi masyarakat. Kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap aturan lalu lintas juga merupakan faktor penting yang memperburuk situasi ini. Fenomena ini tercermin dari tingginya angka pelanggaran lalu lintas, yang dapat mengakibatkan kecelakaan fatal yang mengancam nyawa manusia kapan pun dan di mana pun.

Di Kabupaten Semarang, titik-titik kemacetan tersebar di berbagai daerah yang menjadi pusat aktivitas, seperti daerah industri di Kecamatan Bergas dan Kecamatan Bawen, Pasar Karangjati, Pasar Projo Ambarawa, dan pusat pelayanan di Kecamatan Kota Ungaran. Selain dari masalah kemacetan, tingkat kecelakaan di jalan nasional di Kabupaten Semarang juga relatif tinggi dan terjadi setiap tahun, menyebabkan banyak korban jiwa. Selain faktor manusia dan kualitas moda transportasi, topografi berbukit-bukit di wilayah Kabupaten Semarang juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kecelakaan.

Dengan adanya program magang ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam mengatasi permasalahan lalu lintas ini. Dengan memahami secara mendalam kinerja program aksi keselamatan jalan dan mempertimbangkan faktor-faktor terkait seperti kondisi topografi dan perilaku pengguna jalan, mahasiswa dapat memberikan rekomendasi dan solusi yang konkret untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas dan mengurangi kemacetan di Kabupaten Semarang.

Selain itu, program magang ini juga akan memungkinkan taruna untuk melakukan analisis mendalam terhadap Central Business District (CBD) pada suatu kawasan di Kabupaten Semarang. Mereka akan mempelajari aspek-aspek kritis terkait dengan pusat kegiatan bisnis ini, termasuk aspek transportasi, infrastruktur, dan Kondisi keselamatan Jalan Yang Ada pada kawasan CBD tersebut.

Inventarisasi angkutan umum di wilayah Kabupaten Semarang juga menjadi fokus penting dari Magang I ini. Taruna akan melakukan pengumpulan data mengenai jenis-jenis angkutan umum, rute, dan frekuensi operasinya. Selain itu, mereka akan mengevaluasi kinerja angkutan umum ini berdasarkan pada tingkat pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Tak hanya itu, Taruna juga didorong untuk memberikan kontribusi inovatif di bidang perhubungan untuk wilayah Kabupaten Semarang. Mereka diharapkan dapat memberikan saran-saran konstruktif atau rekomendasi untuk meningkatkan sistem transportasi dan keselamatan jalan di daerah ini.

Dengan tujuan-tujuan yang terinci ini, diharapkan bahwa Taruna/i yang mengikuti program Magang I akan mendapatkan pengalaman yang berharga dan pemahaman yang lebih mendalam tentang industri keselamatan jalan dan transportasi. Lebih dari itu, mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan sistem transportasi di Kabupaten Semarang melalui analisis yang mereka lakukan serta ide-ide inovatif yang mereka hasilkan selama program magang.

Pelaksanaan kegiatan magang ini disesuaikan dengan kurikulum akademik yang berlaku di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, sehingga Taruna/i dapat memahami lebih mendalam tentang dunia kerja. Secara jangka panjang, melalui aktivitas magang ini, diharapkan mahasiswa juga dapat membuka pintu untuk penelitian tugas akhir mereka dan menjalin hubungan dengan dunia kerja. Dengan menggabungkan pengetahuan yang diperoleh selama menjalani magang, pemahaman tentang program keselamatan jalan, rekayasa lalu lintas, dan inovasi di bidang transportasi, para Taruna/i memiliki kesempatan berharga untuk berkontribusi dalam usaha meningkatkan keselamatan dan efisiensi transportasi, serta mengatasi tantangan yang ada di wilayah kabupaten Semarang.

## **I.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penyusunan Laporan Magang I ini adalah wilayah objek studi di wilayah Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Objek pengamatan difokuskan pada gambaran umum profil keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan di Kabupaten Semarang yang terdiri atas:

- a. Penilaian kinerja keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan berdasarkan pelaksanaan lima pilar keselamatan dalam RUNK yaitu:
  1. Sistem yang berkeselamatan
  2. Jalan yang berkeselamatan
  3. Kendaraan yang berkeselamatan
  4. Pengguna jalan yang berkeselamatan
  5. Penanganan korban kecelakaan.
- b. Analisis daerah kawasan CBD (Central Business District) berupa:
  1. Analisis kejadian kecelakaan
  2. Analisis daerah rawan kecelakaan
  3. Kinerja jaringan jalan
  4. Kinerja persimpangan
  5. Inspeksi keselamatan jalan.
- c. Inventarisasi angkutan umum yang beroperasi di wilayah Kabupaten Semarang berupa:
  1. Jaringan trayek
  2. Data angkutan umum
  3. Gambaran perusahaan umum
  4. Pelayanan angkutan umum

## **I.3 Tujuan**

Tujuan penyusunan Laporan Magang I dalam pelaksanaan Magang I Taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan adalah:

1. Mengetahui kinerja penyelenggaraan program aksi keselamatan jalan di Kabupaten Semarang berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Tahun 2021-2040
2. Menganalisis suatu daerah kawasan berupa CBD (Central Business District) yang di Kabupaten Semarang

3. Melaksanakan inventarisasi angkutan umum yang beroperasi di wilayah Kabupaten Semarang serta mengevaluasi kinerja angkutan umum tersebut berdasarkan tingkat pelayanan angkutan umum
4. Memberikan inovasi di Bidang Perhubungan pada wilayah Kabupaten Semarang.

#### **I.4 Manfaat**

Kegiatan magang yang dilaksanakan oleh Taruna/I Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan program studi D-IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan akan menghasilkan Laporan Magang I yang mempunyai manfaat, yaitu :

1. Bagi taruna, kegiatan magang ini dapat melatih pola pikir yang objektif, berwawasan luas, dan kritis dalam menyikapi permasalahan keselamatan transportasi jalan yang berkaitan dengan penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan, rekayasa lalu lintas, angkutan umum, serta upaya adanya inovasi baru guna membangun maupun mengembangkan suatu kawasan lokasi magang khususnya di Kabupaten Semarang agar lebih optimal ke depannya.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Semarang, khususnya satuan kerja yang mempunyai bagian di dalam penyelenggaraan RUNK Jalan, rekayasa lalu lintas, dan manajemen penyelenggaraan angkutan umum sehingga hasil kegiatan ini dapat menjadi bahan masukan dalam penyelenggaraan program kegiatan keselamatan transportasi jalan serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas.
3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, hasil kegiatan magang ini dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi D-IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan dan untuk menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Semarang tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja dengan standar dan kompetensi yang unggul di bidangnya.

#### **I.5 Waktu dan Tempat**

##### **I.5.1 Waktu dan Tempat**

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan magang sebagai berikut.

Waktu: 4 September- 30 November 2023



Tempat: Dinas Perhubungan Kabupaten Semarang

### I.5.2 Pembagian Kelompok Kerja

Adapun untuk kelompok kerja dilakukan pembagian sejumlah 2 Taruna/i di masing-masing bidang sesuai arahan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi di masing-masing bidang dengan pembagian kelompok kerja sebagai berikut.

1. Tim A: M. Alda Mas'ul Hakim dan Mellany Wigke Dyan Safitri
2. Tim B: Triyadi Bachtiar Dachlan dan Fistirika Habibah

### I.5.3 Jadwal Kerja

Adapun untuk pembagian jadwal kerja dilaksanakan perputaran dua minggu sekali di masing-masing bidang dimana terdapat empat bidang di Dinas Perhubungan Kabupaten Semarang antara lain:

- a. Bidang Keselamatan
- b. Bidang Lalu Lintas
- c. Bidang Angkutan Umum
- d. Bidang Sarana dan Prasarana

Selanjutnya untuk jadwal kerja masing-masing anggota terdapat pada gambar berikut.

**JADWAL KERJA MASING-MASING BIDANG**

Anggota	Kegiatan dan Bidang	Waktu											
		September				Oktober				November			
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
• <u>Fistirika</u> • <u>Mellany</u> • <u>Mas'ul</u> • <u>Triyadi</u>	Pengenalan Lingkungan, Kerja dan Orientasi												
• <u>Mas'ul</u> • <u>Mellany</u>	Lalu Lintas (ATCS)												
• <u>Triyadi</u> • <u>Fistirika</u>	Keselamatan												
• <u>Mas'ul</u> • <u>Mellany</u>	Angkutan Umum												
• <u>Triyadi</u> • <u>Fistirika</u>	Sarana dan Prasarana												
• <u>Mas'ul</u> • <u>Mellany</u>	Keselamatan												
• <u>Triyadi</u> • <u>Fistirika</u>	Lalu Lintas (ATCS)												
• <u>Mas'ul</u> • <u>Mellany</u>	Sarana dan Prasarana												
• <u>Triyadi</u> • <u>Fistirika</u>	Angkutan Umum												
• <u>Mas'ul</u> • <u>Mellany</u>	Lalu Lintas (ATCS)												
• <u>Triyadi</u> • <u>Fistirika</u>	Keselamatan												
• <u>Fistirika</u> • <u>Mellany</u> • <u>Mas'ul</u> • <u>Triyadi</u>	Penyusunan dan kegiatan paparan laporan magang I												

Gambar I.1 Pembagian Jadwal Kerja Masing-Masing Bidang

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan umum kinerja keselamatan dalam Magang 1 ini meliputi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I atau Pendahuluan, diuraikan mengenai latar belakang, ruang lingkup tujuan, manfaat, ruang lingkup, waktu dan tempat serta sistematika penulisan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM**

Pada Bab II atau Gambaran Umum, diuraikan tentang Profil lokasi lokasi Magang, struktur organisasi magang, Sumber daya manusia yang ada di lokasi magang, serta tugas pokok dan fungsi.

### **BAB III PENILAIAN KINERJA RENCANA UMUM NASIONAL KESELAMATAN (RUNK)**

Pada Bab III atau Penilaian Kinerja RUNK diuraikan tentang Indeks Fatalitas Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) dan kinerja RUNK pada lokasi kegiatan magang, yaitu Kabupaten Semarang

### **BAB IV REKAYASA SISTEM KESELAMATAN JALAN**

Pada Bab IV atau Rekayasa Sistem Keselamatan Jalan, diuraikan tentang Gambaran umum lokasi studi, pembagian zona, kinerja jaringan jalan dan persimpangan, daerah rawan kecelakaan dan inspeksi keselamatan jalan. berbagai survei yang dilakukan meliputi kondisi umum, kondisi lalu lintas, kecepatan kendaraan, tingkat pelayanan ruas jalan, karakteristik kecelakaan, kondisi jalan dan perlengkapan jalan, konflik lalu lintas, penyebab kecalakaan dan usulan penanganannya atau rekomendasi yang dapat diberikan.

### **BAB V PROFIL ANGKUTAN UMUM**

Pada Bab V atau Profil Angkutan Umum, diuraikan tentang Inventarisasi angkutan umum berupa jaringan trayek data angkutan umum dan gambaran perusahaan angkutan umum, yang selanjutnya adalah pelayanan angkutan umum.

### **BAB VI INOVASI DI BIDANG PERHUBUNGAN**

Pada BAB VI atau Inovasi diuraikan mengenai Kampanye keselamatan angkutan jalan serta pelaksanaan kampanye keselamatan angkutan jalan yang meliputi kampanye kepada pelajar dan pengemudi angkutan umum

dan angkutan barang.

## **BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada BAB VI diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pelaksanaan Magang di Kabupaten Semarang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisikan daftar referensi teoritis yang digunakan sebagai pedoman pembuatan laporan magang

### **LAMPIRAN**

Berisikan dokumen-dokumen pendukung pembuatan laporan magang

#### **I.6.1 Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Untuk memperoleh tujuan penelitian diperlukan metode yang terkait dengan tujuan yang dibahas. Jenis penelitian kami menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Proses dalam pengambilan data dari penelitian menggunakan metode dengan melalui data sekunder dan data primer. Data Primer di dapat melalui survey secara langsung dan data sekunder melalui data dari dinas - dinas terkait, Tujuan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif itu sendiri adalah untuk memberikan suatu pemahaman secara rinci dan jelas dalam memperoleh data yang terkait dengan suatu tujuan penelitian yang akan dianalisa. Pada penelitian kami berfokus pada 5 Pilar RUNK, Perangkingan DRK/ DPK menggunakan metode EAN (Equivalent Accident Number), dan penanganan lokasi rawan kecelakaan dilakukan berdasarkan 5 (lima) peringkat tertinggi yang menjadi DRK (Daerah Rawan Kecelakaan).

Dalam penelitian kami menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan proses pengambilan data dimulai dengan membuat poin-poin pertanyaan yang akan dibagikan untuk kuesioner, lalu membuat kuesioner kemudian dibagikan ke setiap pengguna kendaraan yang dilakukan selama beberapa hari dan didapat 100 responden yang sudah mengisi kuesioner yang kami bagikan. Sehingga mendapatkan hasil dan pendapat yang berbeda dari setiap responden. Kemudian kami melakukan memberikan wawancara langsung kepada beberapa pengguna angkutan umum supaya mendapat hasil data yang riil dan jelas. Kami mewawancarai 5

narasumber pengguna angkutan umum mendapat hasil dan pendapat yang berbeda-beda.

Penelitian kami menghasilkan dua data yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan melalui sumber data yang kesekian atau sumber data yang sudah ada seperti data dan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Dan data primer yaitu dengan survey langsung mengenai kondisi di lapangan.

#### I.6.2 Jadwal Kegiatan Magang

Lokasi kegiatan magang berada di Dinas Perhubungan Kabupaten Semarang dengan jadwal kegiatan magang adalah sebagai berikut:

Tabel I.1 Jadwal Kegiatan Magang (Hasil Analisis, 2023)

No.	Kegiatan	Waktu											
		September				Oktober				November			
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Orientasi dan pengenalan awal												
2.	Perijinan pengambilan data di dinas perhubungan Kabupaten Semarang												
3.	Perijinan pengambilan data di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Semarang												
4.	Perijinan pengambilan data di Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional												
5.	Perijinan pengambilan data di Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang												
6.	Perijinan pengambilan data di Kepolisian Resor Kabupaten Semarang												

7.	Perijinan pengambilan data di dinas Kesehatan Kabupaten Semarang												
8.	Survei lapangan dan pengambilan data												
9.	Analisis data												
10.	Perijinan pengambilan data di Terminal angkutan umum Kabupaten Semarang												
11.	Survei lapangan dan pengambilan data Inovasi												
12.	Penyusunan dan analisis data Inovasi												
13.	Penyusunan Laporan Magang 1												